

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat strategis karena sektor pertanian ini masih sangat diunggulkan. Selain itu, sektor pertanian ini juga merupakan salah satu faktor dalam menentukan proses pembangunan perekonomian nasional sebab mencakup beberapa subsektor seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Bahkan sampai saat ini sebagian besar sektor pertanian masih bertumpu pada sektor tanaman pangan.

Salah satu komoditas pangan yang sangat penting di Indonesia adalah padi. Permintaan akan beras, produk turunan padi, cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mewujudkan swasembada pangan, khususnya beras. Namun, tidak dapat dipungkiri impor beras masih kerap dilakukan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan beras penduduk. Dalam hal ini tentu saja diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan dari pemerintah untuk mendorong swasembada beras dengan melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan produktivitas padi di berbagai daerah di Indonesia.

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan

output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain dari produktivitas dibidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karna keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Luh et al., 2017).

Produksi padi di Indonesia menjadi perhatian penting oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan maupun penurunan produktivitas padi dapat berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Dapat diketahui bahwa luasan panen padi di Indonesia pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang mencapai 10.786.814 ha dengan produktivitas padi sebanyak 55.160.548 ton Gabah Kering Giling (GKG) dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2020). Pada tahun 2019 memiliki luasan panen padi sebesar 10.667.887 ha dengan produktivitas padi 54.604.033 ton GKG. Dalam hal ini terjadi kenaikan luasan panen padi dan produktivitas padi sekitar 1,02% (Lim, 2013).

Kenaikan produksi padi ini merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia yang berkesinambungan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pada tahun 2011 pernah menjadi tahun yang mengalami impor tertinggi yaitu 2.750.476,2 ton (BPS, 2020). Berdasarkan hal tersebut diperlukan antisipasi agar

kedepannya dapat menanggulangi peningkatan impor secara besar-besaran. Maka, diperlukan langkah-langkah strategi dalam meningkatkan produksi padi yang ada di Indonesia sebagai bentuk penjagaan ketahanan pangan nasional. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Nasional telah menggalakan budidaya padi (*Oryza sativa* L.) sebagai bentuk upaya meningkatkan produksi padi di Indonesia. Meskipun demikian, produktivitas padi secara nasional relatif rendah. Rendahnya produktivitas padi ini salah satunya dipengaruhi dari kesuburan tanah yang rendah.

Dalam usaha tani, produk yang dihasilkan akan baik jika faktor – faktor produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga produksi yang dihasilkan akan meningkat yang membuat produktivitas juga meningkat. (Zulkifli, 2009). Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan petani adalah dengan menekan biaya produksi melalui efisiensi. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius, karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian.

Pendapatan petani berasal dari hasil produksi pertanian yang diolah oleh para petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi, luas lahan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani, selain luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan juga harga. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan produksinya dengan harapan agar padi yang di panen memperoleh hasil penjualan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani. Hampir di semua kecamatan di Kabupaten Simalungun sebagian besar penduduknya adalah petani termasuk juga di Kecamatan Siantar. Nagori di Kecamatan Siantar yang memiliki lahan sawah yang luas adalah Nagori Laras Dua, Nagori Sitalasari, Nagori Sejahtera, Nagori Dolok Marlawan, Nagori Pantoan Maju, Nagori Dolok Hataran, Nagori Pantoan Maju dan Nagori Karang Bangun.

Produksi padi sawah pada tahun ini mengalami penurunan dari 19.318 ton pada tahun 2020 menjadi 17.465 ton di tahun 2021, namun luas panen sebaliknya sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yakni mengalami peningkatan dari 2.158 Ha di tahun 2020 menjadi 3.072,6 Ha di tahun 2021. Rata-rata produksi padi sawah tahun 2021 di Kecamatan Siantar sebesar 56,84 Kw/ha. (Kecamatan Siantar Dalam Angka, 2022).

Permasalahan produksi ini sering dihadapi oleh berbagai petani di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun kurang optimalnya produksi padi dalam setiap musim panen hal ini dapat dilihat dari produksi padi dan juga luas lahan panen yang mengalami penurunan. Adapun jumlah kelompok tani di nagori ini terdiri dari 14 kelompok tani yang masing masing kelompok tani terdiri dari 20-40 orang petani menjadi salah satu nagori yang mengalami permasalahan tersebut. Petani diharapkan dapat memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok tani dalam hal peningkatan wawasan dan kemampuan dalam kegiatan budidaya tanaman padi sehingga produktivitas yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Dalam rangka pencapaian ketahanan pangan nasional, Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan produksi pangan melalui peningkatan produktivitas dan perbaikan kualitas hasil pertanian. Diantara berbagai jenis bahan pangan, beras merupakan komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini mudah dipahami karena beras memiliki posisi strategis dalam memelihara stabilitas ekonomi nasional. (Amien, 2002 dalam Komba, 2010). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menjaga ketersediaan beras di pasaran untuk pemenuhan konsumen di Indonesia.

Ketersediaan lahan padi untuk produksi beras menjadi hal penting dalam menjaga ketersediaan beras di pasaran. Selain itu, untuk mendukung peningkatan produksi, lahan padi yang tersedia untuk memproduksi beras perlu diketahui. Lahan tersedia adalah lahan yang saat ini belum dimanfaatkan, yang penggunaannya baik untuk kegiatan pertanian ataupun non-pertanian. Beberapa faktor seperti topografi, bahan induk, iklim dan karakteristik tanah, digunakan untuk menentukan potensi sumber daya lahan.

Selain mengetahui jumlah lahan tersedia, strategi untuk meningkatkan nilai produksi tersebut dilakukan dengan cara peningkatan produktivitas, perluasan area dan pengoptimalan penggunaan lahan, penurunan konsumsi beras, dan penyempurnaan manajemen gerakan massal dalam rangka peningkatan produksi beras nasional (Syahri dan Somantri 2016). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Analisis Produktivitas Tanaman Padi di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi ialah:

1. Produksi padi mengalami penurunan dari 19.318 ton pada tahun 2020 menjadi 17.465 ton di tahun 2021, namun luas panen sebaliknya sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yakni mengalami peningkatan dari 2.158 Ha di tahun 2020 menjadi 3.072,6 Ha di tahun 2021. Rata-rata produksi padi sawah tahun 2021 di Kecamatan Siantar sebesar 56,84 Kw/ha.
2. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mewujudkan swasembada pangan, khususnya beras. Namun, tidak dapat dipungkiri impor beras masih kerap dilakukan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan beras penduduk.
3. Kurang optimalnya produksi padi dalam setiap musim panen hal ini dapat dilihat dari produksi padi dan juga luas lahan panen yang mengalami penurunan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat lima masalah yang akan teridentifikasi. Pembatasan masalah dapat dibuat secara jelas dan rinci untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis memfokuskan penelitian pada Analisis

Produktivitas Tanaman Padi Di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat produktivitas tanaman padi sawah di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun?
2. Untuk Mengetahui Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi di Nagori Dolok Marlawan, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai analisis produktivitas tanaman padi di nagori dolok marlawan, kecamatan siantar, kabupaten simalungun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Simalungun untuk memberikan kontribusi dan dukungan mengenai analisis produktivitas tanaman padi di nagori dolok marlawan, kecamatan siantar, kabupaten simalungun

